



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

*Utilization of Information Technology-Based Learning Media to Increase Students' Interest in Learning*

Mansur<sup>1\*</sup>, Ferry Fayuhi<sup>2</sup>, Normawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, mansur20jan@gmail.com

<sup>2</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palu, f.franky@ymail.com

<sup>3</sup> normawati96@yahoo.com

\*Corresponding Author: E-mail: mansur20jan@gmail.com

### Artikel Penelitian

#### Article History:

Received: 8 July, 2024

Revised: 8 August, 2024

Accepted: 15 August, 2024

#### Kata Kunci:

Media Pembelajaran  
Teknologi Informasi  
Minat Belajar

#### Keywords:

Learning Media  
Information Technology  
Interest to Learn

DOI: [10.56338/jks.v7i8.5957](https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5957)

### ABSTRAK

Pada abad ke 20 sekarang ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh kedalam dunia pendidikan. Pendidikan di zaman modern saat ini, guru dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang digunakan guna untuk meningkatkan kecerdasan berpikir peserta didik, apabila media tersebut belum tersedia, maka guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang pelajaran yang akan diajarkan. Sebuah lembaga Pendidikan atau Madrasah merasa sangat berhasil apabila dalam proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan akan tetapi sebaliknya sebuah Lembaga Pendidikan merasa sedih dan menurun apabila dalam proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan, misalnya guru tidak menguasai kelas seperti peserta didik tidak memperhatikan materi yang disampaikan, mengantuk, keluar masuk kelas dan bahkan sibuk berbicara dengan temannya sendiri. Minat belajar peserta didik terkadang mengalami pasang surut dalam proses pembelajaran. Ada kalanya semangat itu datang dengan penuh antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa dimintapun mereka selalu bertanya, akan tetapi, tak jarang juga peserta didik mengalami kehilangan semangat belajarnya. Hari-hari di sekolah / Madrasah hanya dilewati dengan bermain, tertidur dan bahkan ada yang tidak mau masuk dalam proses pembelajaran. Agar tidak terjadi seperti itu, maka semua komponen dalam pembelajaran dioptimalkan khususnya dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang sangat diharapkan agar dapat menimbulkan minat peserta didik dalam belajar. Pembelajaran yang optimal harus melibatkan beberapa komponen-komponen antara lain, guru, tujuan, materi pelajaran, media, sistem pengajaran, sumber belajar (internet), manajemen intraktif, dan evaluasi peserta didik

### ABSTRACT

In the 20th century now, the development of information and communication technology is very influential in the world of education. Education in today's modern era, teachers are required to be able to develop skills in making learning media that are used to increase students' thinking intelligence, if the media is not yet available, then the teacher must have sufficient knowledge and understanding of the subject to be taught. An educational institution or Madrasah feels very successful if the learning process is as expected but on the contrary an educational institution feels sad and decreases if the learning process is not as expected, for example the teacher does not control the class as students do not pay attention to the material presented, screaming, going in and out of class and even busy talking to his own friends. Students' interest in learning sometimes experiences ups and downs in the learning process. There are times when that enthusiasm comes with enthusiasm in following the learning process. Without being asked, they always ask, however, it is not uncommon for students to experience a loss of enthusiasm for learning. The days at school/madrasah are only spent playing, sleeping and some don't even want to be involved in the learning process. To prevent this from happening, all components in learning are optimized, especially in utilizing information technology-based learning media which is expected to generate students' interest in learning. Optimal learning must involve several components, including teachers, objectives, subject matter, media, teaching systems, learning resources (internet), interactive management, and student evaluation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan bangsa. Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2013 tentang tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhi. Salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan faktor komponen pendidikan dan pengajaran yang memegang peranan penting dan utama. Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh seorang guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui intraksi komunikasi dengan menggunakan buku-buku paket dan media dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada ketetapan penggunaan buku paket dan media pendidikan yang sesuai dengan kondisi lingkungan belajar dan kondisi peserta didik itu sendiri.

Pendidikan merupakan jembatan masa depan seorang peserta didik, baik sebagai jembatan ide, nilai, antar generasi dan peradaban. Ibarat jarum jam, detik demi detik harus bergerak untuk menggerakkan gigi roda menit yang pada akhirnya akan menggerakkan roda gigi jam, hari, bulan dan bahkan Tahun. Bangsa yang besar seperti Indonesia akan seperti itu bergerak menuju kemasa depan yang lebih baik yang sesuai dengan amanat Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia yaitu masyarakat yang adil dan makmur.

Guru yang profesional harus mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar dan melatih peserta didiknya. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta melatih berarti mengembangkan keterampilan – keterampilan peserta didik. (Suyanto, 2013)

Profesionalisme seorang guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan ilmu pengetahuan menyebabkan pendidikan semakin maju. Seorang guru yang menyandang sebagai guru yang profesional hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut. Perkembangan profesional akan mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum dan perkembangan manusia termasuk gaya belajar. (Hamzah B. Uno, 2009)

Ilmu pengetahuan berkembang dengan pesatnya. Kemajuan teknologi informasi berdampak besar terhadap segala bidang, termasuk pendidikan. Pendidikan formal di Indonesia sedang giat-giatnya digalakkan, sayangnya implementasi teknologi informasi ini masih tersendat-sendat disebabkan oleh berbagai kendala teknis yang ada. Fenomena menunjukkan adanya kesenjangan persepsi dan kemampuan sumber daya guru dalam memanfaatkan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan semakin terasa sejalan dengan adanya pergeseran pola pembelajaran dari tatap muka yang konvensional kearah pendidikan yang lebih terbuka dan bermedia. Perkembangan teknologi tersebut berlangsung sedemikian cepat. Sehingga pantas para ahli menyebutnya dengan zaman milenial. Salah seorang pakar teknologi informasi dan komunikasi menurut Mc Luhan, sebagaimana dikutip oleh Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana bahwa: Teknologi baru menjanjikan kepada umat manusia akan terbentuknya “jendela Dunia” dan teknologi informasi dan komunikasi baru akan membentuk “Desa Dunia”. Dengan demikian teknologi informasi dan komunikasi baru membuat dunia semakin “kecil”. (Rusman, Deni Kurniawan, 2015)

Pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif sehingga peningkatan minat belajar peserta didik akan meningkat, sudah saatnya sekarang ini meninggalkan teori-teori lama yang konvensional mengandalkan buku-buku paket saja sebagai bahan rujukan sehingga peserta didik bosan dan jenuh dalam belajar. Buku paket merupakan referensi utama dan perlu mendapat referensi lain sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran menuju kearah peserta didik yang mempunyai ilmu pengetahuan serta mempunyaiakhlak yang mulia.

Seperti yang diharapkan dalam Sistem pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan Proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri masyarakat bangsa dan negara”. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Kompetensi guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan minat belajar peserta didik, tetapi juga untuk memotivasi peserta didik agar lebih aktif dan bergairah dalam belajar. Bila guru berhasil mengaktifkan dan mengairahkan peserta didik dalam belajar, maka guru telah berhasil memotivasi peserta didik, yang pada gilirannya akan mempengaruhi peningkatan minat belajar peserta didik yang akan menghasilkan hasil prestasi peserta didik akan ikut meningkat. Antara minat belajar peserta didik dengan penggunaan media dalam proses pembelajaran khususnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi terjadi hubungan yang sangat erat. Hasil belajar peserta didik yang tinggi mendorong peserta didik untuk mempertahankan dengan melalui belajar dengan keras.

Pendekatan pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode ceramah sampai saat ini masih sangat disukai oleh para guru karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode lain. Keunggulan metode ceramah antara lain hemat dalam menggunakan waktu dan media, disamping itu juga ekonomis dan praktis dalam menyampaikan isi pembelajaran, namun harus diakui tidak selamanya pembelajaran dengan ceramah dapat berlangsung dengan baik. Gejala negative yang sering dikeluhkan guru adalah peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang diceramahkan. Peserta didik saling berbicara dengan temannya tanpa menghiraukan guru yang sedang berceramah, itu merupakan sesuatu hal yang tidak wajar dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Made Wena: untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka perlu penggunaan teknologi informasi dalam pembelajaran dianggap salah satu pemecahan yang sesuai. Apapun bentuknya pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dapat perubahan tradisi atau budaya pembelajaran. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pembelajaran menjadi system pembelajaran mandiri atau juga digabungkan dengan proses pembelajaran langsung (tatap muka dikelas) yang mengandalkan kehadiran guru.(Made Wena, 2010)

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Teknologi informasi adalah adanya penggunaan komputer sebagai pendukung untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi menurut Arsyad sebagaimana dikutip oleh Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana bahwa :

- a. Media pembelajaran berbasis komputer dapat mengakomodir peserta didik yang lambat menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual
- b. Media pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi

- c. Kendali berada ditangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kepuasaanya
- d. Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan program pembelajaran
- e. Dapat berhubungan dengan orang lain dan dapat mengendalikan peralatan lain.(Rusman, Deni Kurniawan, 2015)

Pendapat lain dikemukakan oleh Sodik Anshori, tentang pemanfaatan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi mengatakan bahwa:

1. Mengubah paradigma peserta didik dalam mencari dan mendapatkan informasi
2. Dalam proses komunikasi yaitu penyampaian informasi dari pengirim pesan ke penerima pesan
3. Dalam pembelajaran yaitu dapat membangkitkan keinginan dan minat baru dalam pembelajaran
4. Menjadi alat bantu dalam pembelajaran sebagai suatu kebutuhan.(Sodik Anshori, 2018)

Prinsip dasar proses pembelajaran berbasis teknologi adalah merupakan inti sari dari teknologi pendidikan dewasa ini. Belajar dengan memanfaatkan teknologi merupakan pembelajaran yang cukup luas. Peserta didik bisa menjadikan dirinya menjadi seorang yang mampu menyelesaikan permasalahannya dengan memanfaatkan teknologi dan menjadikan teknologi sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

Prospek dan peluang dalam memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi formasi bagi guru dan peserta didik sangat menjanjikan. Sebagai seorang guru, Pemanfaatan teknologi berbasis teknologi informasi menjadi peluang besar untuk mengembangkan kreatif dan profesi demi untuk menjadikan peserta didik lebih berhasil. Bagi seorang peserta didik sangat diharapkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk mencari dan menemukan persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran bisa berhasil jika dalam penggunaan media sesuai dengan fungsinya untuk dapat menimbulkan manfaat. Olehnya itu ada beberapa manfaat penggunaan media pembelajaran yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton, sebagaimana dikutip oleh Wina Sanjaya mengatakan bahwa:

1. Menangkap suatu obyek atau peristiwa – peristiwa tertentu. Peristiwa – peristiwa penting atau obyek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film, direkam melaui audio visual. Lalu disimpan kemudian bisa dibuka kembali.
2. Memanifulasi peristiwa, keadaan dan obyek tertentu. Melalui media, guru bisa memanifulasi data yang bersifat abstrak menjadi kongkrit sehingga mudah dipahami.
3. Menambah gairah dan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar peserta didik sehingga perhatian peserta didik terhadap materi pelajaran akan meningkat.(Wina Sanjaya, 2014)

Pembelajaran bisa berhasil dengan baik jika didukung berbagai macam faktor, diantaranya adalah dengan memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi merupakan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri. Guru belum

menyadari betul bahwa memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat bermanfaat bagi peningkatan minat peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik selama ini jarang membaca bukunya di rumah bahkan mungkin tidak pernah sama sekali membuka-buka bukunya di rumah dibandingkan dengan membuka *Handpone* yang setiap saat aktif membukanya.

Kondisi minat dalam pembelajaran peserta didik saat ini masih sangat rendah karena guru hanya tergantung pada buku paket, jarang dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi, padahal semestinya harapan dari semua pihak yang berkompeten dalam pendidikan untuk dapat memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam setiap pembelajaran. Akan tetapi harapan itu masih jauh dari kenyataan disebabkan sumber daya manusia yang dimiliki guru masih perlu dikembangkan. Kedepan Pemanfaatan media pembelajaran sangat diharapkan untuk dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi karena merupakan hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran.

Peneliti sangat tertarik melihat fenomena yang terjadi tersebut diatas, oleh karena itu dalam hal pemanfaatan pembelajaran berbasis teknologi informasi menjadi hal sangat pokok, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar. Akan tetapi sebaliknya peserta didik sekarang sering tidak memperhatikan materi pelajaran yang diberikan karena dilakukan dengan cara-cara lama berupa, mencatat terus, ceramah dan diskusi. Terkadang peserta didik keluar masuk kelas dengan berbagai alasan, mengantuk, bercerita dengan temanya dan bahkan ada yang tertidur.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada dengan mengumpulkan data dari subjek penelitian yang relevan. Data primer diperoleh melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan staf, serta diskusi kelompok terfokus dengan siswa dan orang tua.

## **HASIL**

### **Pemanfaatan media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi**

Pada era globalisasi saat ini terjadi perubahan paradigma dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berlangsung sekarang ini setidaknya menghadapi dua tantangan. Yang pertama tentang kesiapan peserta didik dalam proses pembelajaran dan yang kedua adalah kemampuan guru dalam menghadapi tantangan perkembangan teknologi saat ini.

Perubahan paradigma pembelajaran terjadi dari cara-cara yang lama (konvensional) yang menggunakan buku – buku paket saja yang menjadi rujukan sedikit demi sedikit sudah mulai ditinggalkan menuju ke pembelajaran yang modern. Pembelajaran yang modern adalah pembelajaran yang menitik beratkan pada peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai mediator atau pembimbing, mendidik dan mengarahkan peserta didik agar cita – cita mereka masing – masing dapat tercapai

Sejalan dengan perkembangan teknologi, telah banyak aktivitas yang dilakukan dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi, seperti *e commerce*, *e banking*, *e government*, *e learning* dan lain sebagainya. (Rusman, Deni Kurniawan, 2015) Salah satu aktivitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran adalah *e learning*. *E learning* adalah wujud pemanfaatan teknologi informasi dalam bidang pendidikan yang ada di Madrasah. *E learning* merupakan usaha untuk



mendapatkan tranformasi dalam proses pembelajaran dalam bentuk digital yang dapat diakses melalui teknologi internet

Sistem pembelajaran di Sekolah / Madrasah banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor agar tercapai tujuan pembelajaran antara lain guru, peserta didik, lingkungan, metode dan media (Rusman, Deni Kurniawan, 2015) Guru dan peserta didik merupakan komponen penting, sehingga tidak mungkin ada lembaga pendidikan tanpa ada guru dan peserta didik. Kedua hal tersebut walaupun tanpaknya terpisah tetapi pada hakekatnya tidak dapat dipisahkan.

Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat diharapkan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi demi untuk meningkatkan minat belajar dan memunculkan motivasi yang baru bagi peserta didik. Membangkitkan minat dan motivasi dalam pembelajaran dapat merangsang kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh positif yang bersifat psikologis bagi peserta didik sehingga kecerdasan atau bakat mereka akan terlihat.

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sangat dibutuhkan demi menuju mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan komunikasi adalah model pembelajaran inovatif dengan konsep dasar pembelajaran modern. Pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman merupakan harapan dan keinginan semua pihak. Pembelajaran modern yang sangat diharapkan pada saat ini adalah suasana lingkungan kelas yang nyaman, keterlibatan peserta didik yang lebih banyak, memberikan umpan balik antara pendidik dengan peserta didik dan menjamin keberhasilan peserta didik dalam Pembelajaran.

Kondisi situasi yang berkembang dan berubah secara cepat saat ini diperlukan ketersediaan sumber belajar yang memadai yang dapat dipergunakan setiap saat demi memberikan informasi yang cepat dan akurat. Ketersediaan sumber belajar tersebut akan menjadikan pembelajaran menjadi aktif dan dapat menumbuhkan motivasi dan dorongan dalam hati akan muncul jika peserta didik menyadari tentang pembelajaran merupakan kebutuhan yang pokok.

Saat ini pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi masih sedikit karena rata-rata guru dalam menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan buku-buku paket sebagai rujukan pokok dan yang lebih penting lagi ketersediaan media pembelajaran masih sangat terbatas. Mereka dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, rata-rata menggunakan buku paket yang ada di perpustakaan. Proses pembelajaran tersebut cenderung jalan ditempat disebabkan kondisi dan situasi pembelajaran masih senang dengan cara-cara konvensional.

Masalahnya sekarang pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi perlu lebih ditingkatkan, hanya sebahagian kecil saja guru yang memanfaatkan media berbasis teknologi informasi karena guru sudah senang dan terbiasa dengan cara konvensional, dan kemudian sumber daya manusia mereka juga masih kurang tentang pemanfaatan teknologi informasi.

Sebagian besar guru-guru kita tidak menyadari bahwa kemajuan teknologi dan informasi sudah sangat dirasakan manfaatnya dan peranannya sangat penting dalam dunia pendidikan. Melalui pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam hal keaktifan dan minat peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi juga dapat memberikan pengetahuan yang luas, cepat, efektif dan efisien terhadap pengemasan dan penyebarluasan materi yang kita ajarkan, sehingga keseluruhan materi yang kita sampaikan akan cepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Tugas pokok seorang guru menjadi terasa lebih mudah, baik dalam persiapan pembelajaran, mencari sumber bahan ajar dan bahkan dalam pembuatan evaluasi bagi peserta didik yang dapat

diberikan secara bervariasi. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat berguna juga bagi peningkatan kinerja lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan pengurus madrasah tidak lagi disibukkan oleh pekerjaan operasional, yang sesungguhnya dapat diganti oleh teknologi informasi.

Kecenderungan dalam memanfaatkan media pembelajaran, baik dalam kelas maupun diluar kelas sangat dirasakan manfaatnya saat ini, penggunaannya dalam pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses pembelajaran secara individual dengan menumbuhkan kemandirian peserta didik dalam belajar sehingga peserta didik akan mengalami proses yang lebih jauh dan bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional,

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan media, program harus mempunyai tampilan yang artistik yang mempunyai fungsi secara keseluruhan. Program yang dikembangkan harus memberikan pelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik, sehingga dalam pembelajaran harus memperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan media yang dapat bermamfaat bagi peserta didik.

Pada umumnya tipe penyajian yang banyak digunakan adalah pembelajaran secara tutorial dalam membimbing peserta didik secara tuntas menguasai materi dengan cepat dan menarik. Setiap peserta didik cenderung memiliki perbedaan penguasaan materi tergantung dari kemampuan yang dimiliki peserta didik. Oleh karena itu setiap guru harus tepat dalam menyampaikan materi dapat disesuaikan dengan media yang digunakan. Tanpa media pembelajaran, efektivitas pembelajaran maupun mutu pendidikan tidak berjalan sesuai dengan harapan, demikian pula sebaliknya ketersediaan media pembelajaran akan menjadikan pendidikan berjalan efektif dan efisien. Pemakaian media merupakan hal yang pokok dan menjadi bahagian dari pembelajaran yang modern.

Pemanfaatan media pembelajaran dapat dideskripsikan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi secara umum masih sangat kurang disebabkan karena guru masih senang dengan metode – metode lama yang konvensional yaitu menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja sebagai media rujukan dan keterbatasan peralatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi tidak sebanding dengan jumlah kelas yang ada.

Pembelajaran dilaksanakan dengan menitik beratkan pada keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik tergantung pada guru yang menciptakan suasana lingkungan kelas yang nyaman. Lingkungan kelas yang nyaman akan menimbulkan pembelajaran yang menyenangkan sehingga minat belajar peserta didik secara otomatis akan meningkat. Sebagai seorang guru harus melihat kondisi kelas yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Guru yang professional dapat menguasai materi pelajaran dan kondisi lingkungan kelas dengan baik, mengaktifkan semua komponen-komponen pembelajaran seperti media pembelajaran, suasaana kelas dan keaktifan peserta didik serta materi pembelajaran yang mudah diterima oleh peserta didik.

Cara belajar peserta didik aktif dapat berlangsung dengan efektif bila guru melaksanakan peran dan fungsinya secara aktif dan kreatif, mendorong dan membantu serta berupaya mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Keaktifan guru dilakukan pada tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan tindak lanjut.

Pembelajaran mulai dari apersepsi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, umpan balik, evaluasi dan kesimpulan. Dari proses tersebut semua mengalami peningkatan minat belajar peserta

didik, terbut. 15 item yang diberikan kepada peserta didik tersebut ternyata rata-rata hasilnya mengalami peningkatan minat belajar walaupun itu bervariasi peningkatannya.

Timbulnya minat belajar peserta didik karena adanya dorongan, semangat dan upaya yang timbul dari dalam diri peserta didik berkat upaya yang dilakukan oleh guru untuk menggali bakat dan kemampuan peserta didik.

Setiap peserta didik memiliki keunikan tersendiri satu dengan lainnya, sehingga dengan memahami proses pembelajaran terdapat perbedaan setiap peserta didik. Pemahaman terhadap perbedaan setiap individu bermanfaat dalam pola pengelolaan dan pengasuhan peserta didik. Khususnya dalam memberikan layanan khusus bagi peserta didik yang berperilaku kurang sopan. Seorang wali kelas harus melihat hal tersebut sehingga perilaku tersebut dapat kita cegah sehingga peserta didik tersebut merasa tersentuh hatinya untuk berubah.

Menumbuhkan minat belajar peserta didik, guru harus berusaha keras mencari berbagai keterangan lengkap yang berhubungan dengan materi yang kita berikan. Keterangan itu bisa diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti buku pegangan, internet, guru, koran dan peserta didik sendiri yang tertarik dengan materi yang diajarkan dan bahkan guru yang mengajar materi bidang studi lain. Dengan langkah – langkah tersebut yang dilakukan, maka peserta didik secara otomatis terjadi perubahan minat belajar.

### **Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas**

Ilmu pengetahuan dan teknologi perlu secara terus menerus dikembangkan karena mempunyai manfaat sebagai penunjang kehidupan manusia. Berkat ilmu pengetahuan dan teknologi banyak segi kehidupan manusia menjadi lebih mudah. Penemuan - penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengantarkan manusia menemukan bentuknya, terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan topik yang selalu aktual untuk dibicarakan dan diperdebatkan dari zaman ke zaman. Namun perbincangan dan perdebatan tidak pernah selesai dan tidak akan pernah selesai, minimal ada tiga hal alasan untuk menjawab masalah tersebut:

1. Fitrah setiap orang menginginkan yang lebih baik, termasuk dalam bidang pendidikan.
2. Teori Pendidikan dan teori pada umumnya selalu ketinggalan oleh kebutuhan manusia
3. Pengaruh pandangan hidup. Manusia mungkin telah puas dengan keadaan ditempatnya, namun perubahan pandangan hidupnya dapat merubahnya. (Muhammad Siri Dangnga, 2015)

Perubahan pola pikir manusia juga berdampak pada dunia pendidikan, termasuk dalam pemanfaatan media dalam pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat diharapkan dimasa sekarang ini, karena merupakan kebutuhan yang mendasar yang bisa menjadikan peserta didik bisa mandiri. Para peserta didik sendiri dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi dapat belajar sendiri dengan belajar secara online.

Proses pembelajaran adalah usaha untuk mengubah dari tidak tahu menjadi tahu atau terjadi perubahan tingkah laku pada peserta didik. Maka dalam belajar terdapat informasi atau pengetahuan yang harus diberikan kepada peserta didik. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satu sumber teknologi informasi yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik, maka peneliti menguraikan minat belajar peserta didik sebagai berikut:

### **Minat Belajar Peserta Didik Tanpa Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi**

Untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, tentunya setiap guru harus



meningkatkan kemampuannya, baik melalui keikutsertaannya dalam berbagai pelatihan, seminar, lokakarya, maupun studi penelitian tindakan kelas. Melalui aneka kegiatan tersebut, guru dapat mengembangkan keahlian dalam proses pembelajaran yang meliputi strategi dan teknik pembelajaran, mengelola kelas, meningkatkan disiplin kelas, dan menerapkan prinsip-prinsip pengajaran yang mampu menginspirasi perkembangan kognitif peserta didik. (Suyanto, 2013)

Disamping itu juga, guru harus bisa memperoleh umpan balik berupa masukan dari berbagai pihak agar dalam melaksanakan pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif. Profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh atau melatih peserta didik. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh peserta didik, baik buruknya lukisan tersebut tergantung pada contoh yang diberikan oleh guru sebagai sosok yang ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya melakukan pembelajaran, akan tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan kepribadian peserta didik. (Abdul Majid, 2017)

Guru yang melakukan Pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi atau pembelajaran yang menggunakan buku – buku paket sebagai bahan pembelajaran menyebabkan peserta didik merasa bosan dan dapat menurunkan minat dalam belajar. Kebiasaan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan buku paket saja sebagai rujukan membuat peserta didik jenuh dan pakum. Pembelajaran konvensional memang sangat disukai oleh guru karena biaya murah dan mudah dilaksanakan. Pembelajaran secara konvensional menjadikan guru bersifat apatis dan tidak mau berkembang. Peserta didik yang tidak diberikan kemandirian untuk menemukan sendiri persoalan yang dihadapi, menyebabkan peserta didik cenderung akan mengganggu proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan secara konvensional, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup semua berjalan dengan baik. Akan tetapi terkadang peserta didik merasa capek sebab semua yang dilakukan bersifat monoton, mencatat buku paket mulai dari a sampai z artinya semua dicatat sesuai dengan aslinya, tidak dibuatkan inti sari terlebih dahulu. sebagian besar guru melakukan pembelajaran dengan cara – cara tersebut walaupun itu diselengi dengan berbagai gaya variasi, akan tetapi cara tersebut belum bisa membuat peserta didik bersemangat dalam pembelajaran.

Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi informasi bisa berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang minat belajar peserta didik yang masih begitu – begitu saja, tanpa ada peningkatan. peserta didik masih ada yang bermain-main dalam belajar, saling mengganggu antar sesama peserta didik, bercerita dengan temannya. Jika dijelaskan materi pembelajaran, terkadang guru menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik mengantuk, tidak memperhatikan materi yang disampaikan, bahkan peserta didik ada yang tertidur jika disampaikan metode ceramah pada siang hari. Oleh karena itu guru harus pintar-pintar melihat kesalahan kenyataan yang ada, apakah kesalahan tersebut ada pada peserta didik atau mungkin ada pada guru yang bersangkutan atau juga bisa pada metode yang diterapkan dan juga bisa pada penggunaan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi peserta didik sehingga minat belajar peserta didik tidak meningkat.

Pembelajaran dilakukan masih mengandalkan buku-buku paket saja yang menyebabkan peserta didik tidak terlalu berminat dalam pembelajaran. Sebagai contoh jika peserta didik disuruh oleh bapak / ibu menuliskan materi dipapan tulis, terkadang peserta didik yang lainnya tidak bisa membaca tulisan temannya, terkadang juga mengejek tulisan temannya sehingga menimbulkan keributan diantara peserta didik. Sering juga terjadi jika guru menyuruh salah satu temannya membacakan materi kepada temannya, juga dapat menimbulkan suasana yang tidak diinginkan disebabkan saling mengejek diantara peserta didik, karena terkadang ada peserta didik menulis lebih cepat dan juga ada peserta didik lambat atau mempunyai keterbatasan lain, sehingga dapat menimbulkan suasana belajar yang tidak

kondusif.

### **Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi**

Perkembangan teknologi informasi sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan kepentingannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui pemanfaatan teknologi informasi kita dapat meningkatkan sumber daya manusia, yaitu dengan cara membuka lebar-lebar akses pengetahuan dan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Kegiatan proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. (Rusman, Deni Kurniawan, 2015)

Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif yaitu guru dan peserta didik. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi pembelajaran peserta didik yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi pembelajaran yang diciptakan oleh guru.

Kemajuan teknologi yang berimbas pada pengembangan media pembelajaran tidak bisa dihindari. Kemajuan teknologi informasi yang berpengaruh disemua bidang menimbulkan efek positif dan efek negative bagi peserta didik. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik harus mampu memanfaatkan dan memberdayakan fasilitas yang ada untuk kemajuan peserta didik menjadi lebih baik. Peserta didik dibekali dengan pengertian kesadaran dan mengembangkan peribadinya dengan pembelajaran menggunakan media teknologi informasi sebagai sumber belajar.

Tugas pokok seorang guru adalah menjadikan peserta didik mengalami perubahan, baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu dalam melakukan pembelajaran perlu inovasi sehingga tugas tersebut terasa lebih mudah. Baik dalam membuat persiapan mengajar, mencari bahan – bahan ajar, proses pembelajaran dan bahkan dalam pembuatan evaluasi bagi peserta didik dapat diberikan semaksimal mungkin sehingga lebih menyenangkan dan bervariasi. Berkaitan dengan teknik penyusunan materi ajar yang memanfaatkan media teknologi informasi, guru harus mempertimbangkan materi yang akan diajarkan.

Bila materi tersebut berkaitan dengan materi yang bisa dijelaskan secara mendalam atau membutuhkan bantuan, maka guru memanfaatkan media teknologi informasi untuk mencari bahan yang dapat mendukung materi tersebut baik itu melalui internet atau media lainnya, kemudian diolah dan disusun secara rapi kedalam aplikasi komputer (*Microsoft PowerPoint*) untuk dijelaskan kepada peserta didik melalui LCD proyektor. Kemudian kondisi pembelajaran akan menjadi lebih hidup dan peserta didik pun akan lebih bersemangat. Tentunya jika ingin membuat suasana kelas tersebut menjadi lebih hidup, maka guru terlebih dahulu mencari sumber data yang berhubungan dengan materi yang tepat dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Guru dalam mengajarkan materi pembelajaran menggunakan teknologi informasi terkadang juga menyelipkan video, gambar atau teks yang bisa membuat peserta didik lebih tertarik lagi. Video, gambar atau teks tersebut diambil dari *Youtube* atau lainnya yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang diajarkan. Guru dalam menyelipkan video, gambar atau teks tersebut disesuaikan dengan waktu yang tersedia sehingga dalam penayangannya membuat pembelajaran berbasis teknologi informasi dan variasi dalam intraksi antara guru dengan peserta didik. Kemampuan

tersebut bertujuan untuk mencapai pembelajaran yang maksimal. Secara rinci, ada beberapa tujuan dan manfaat mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran adalah:

1. Menghilangkan kebosanan peserta didik dalam belajar
2. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
3. Mengembangkan keingintahuan peserta didik terhadap hal – hal yang baru
4. Melayani gaya belajar peserta didik yang beraneka ragam
5. Meningkatkan keaktifitas / keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.(Abdul Majid, 2017)

Untuk menciptakan suasana kelas yang harmonis, maka guru dalam melaksanakan pembelajaran harus mendekati peserta didik agar mereka seakan-akan tidak ada lagi rasa malu dan takut diantara mereka. Guru dan peserta didik sudah seperti anak dengan orang tua sendiri. pembelajaran dilakukan dengan cara – cara yang dapat menyentuh hati peserta didik, misalnya lemah lembut dan penuh kasih sayang. Jangan dilakukan dengan cara-cara yang bisa menjadikan peserta didik merasa terancam atau takut. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara paksaan, hukuman dan ancaman justru membuat peserta didik merasa bodoh karena selalu dihantui perasaan takut. Pembelajaran yang optimal dapat dilakukan dengan pendekatan kasih sayang dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi informasi sehingga pembelajaran menjadi terbuka dan menyenangkan.

## KESIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan teknologi informasi sangat dibutuhkan demi menuju mencapai tujuan pendidikan. Model pembelajaran berbasis teknologi Informasi dan komunikasi adalah model pembelajaran inovatif dengan konsep dasar pembelajaran modern. Pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman merupakan harapan dan keinginan semua pihak. Pembelajaran modern yang sangat diharapkan pada saat ini adalah suasana lingkungan kelas yang nyaman, keterlibatan peserta didik yang lebih banyak, memberikan umpan balik antara pendidik dengan peserta didik dan menjamin keberhasilan peserta didik dalam Pembelajaran.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik Kelas. Maka dalam belajar terdapat informasi atau pengetahuan yang harus diberikan kepada peserta didik. Informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satu sumber teknologi informasi yaitu pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik

Pada bagian ini penulis memaparkan kesimpulan singkat hasil penelitian disertai saran bagi peneliti tingkat lanjut atau pembaca umum. Simpulan boleh mencakup poin-poin utama makalah, namun tidak mereplikasi abstrak dalam kesimpulan.

In this section, the author presents brief conclusions from the results of research with suggestions for advanced researchers or general readers. A conclusion may cover the main points of the paper, but do not replicate the abstract in the conclusion.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2017). *Strategi Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya.  
Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. CV Mitra Karya.

- Hamzah B.Uno. (2009). *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*. PT. Bumi Aksara.
- Husniyatus Salamah Zainiyati. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT*. Kencana Prenada Media Group.
- Made Wena. (2010). *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer (Suatu Tinjauan Konseptual Operasional)*. Bumi Aksara.
- Muhammad Siri Dangga, A. A. M. (2015). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Inovatif*. Sibuku.
- Rusman, Deni Kurniawan, C. R. (2015). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sodiq Anshori. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran (Civic-Culture). *Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*.
- Suyanto, A. J. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Esensi Erlangga Group.
- Wina Sanjaya. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group.